

STUDI KORELASI ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMAN 2 SANGATTA UTARA

Poppy Putri Kusumaning Ayu
Mahasiswa Pascasarjana UINSI Samarinda, Indonesia
Email : poppyputri651@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
25-05-2021	20-06-2021	25-06-2021

Keywords:

Achievement Motivation
Learning Discipline
Educational Motivation

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much the correlation between achievement motivation and learning discipline of class XI students at SMA Negeri 2 Sangatta North. The hypothesis of this research is that there is a significant correlation between achievement motivation and the learning discipline of class XI students at SMA Negeri 2 Sangatta North. This study uses data collection techniques that complement each other, namely the questionnaire technique to obtain research data by scoring from 135 respondents which are then processed using the Product of the Moment Correlation formula, an observation technique to directly observe the activities of class XI students of SMA Negeri 2 Sangatta North, and documentation techniques to get some supporting data. To answer the problem formulation, how big is the correlation between achievement motivation and learning discipline, knowing the r_{xy} value is 0,404 which is greater than the r_{table} value of 0,169 with an interpretation value of 0,40 – 0,599 which means there is a correlation between achievement motivation and student learning discipline, but by looking The correlation interpretation table is moderate. And to answer the hypothesis in the study, knowing the t_{count} value is 5,093 which is greater than the t_{table} value 1,978 with a significance level of 5% or 0,05 means that H_a is accepted so that the variable X (achievement motivation) has a significant correlation with the variable Y (discipline student learning).

ABSTRAK

Kata Kunci:

Motivasi Berprestasi
Disiplin Belajar
Motivasi Pendidikan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sangatta utara. Hipotesis penelitian ini terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang saling melengkapi satu sama lainnya, yaitu teknik angket untuk mendapat data penelitian dengan cara penskoran dari 135 responden yang kemudian diolah menggunakan rumus Product of the Moment Correlation, teknik observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sangatta Utara, dan teknik dokumentasi untuk mendapatkan beberapa data pendukung. Untuk menjawab rumusan masalah seberapa besar korelasi antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar, dengan mengetahui nilai r_{xy} yaitu sebesar 0,404 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,169 dengan nilai interpretasi 0,40 – 0,599 yang berarti adanya korelasi antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar siswa namun dengan melihat tabel interpretasinya korelasi tersebut sedang. Dan untuk menjawab hipotesis pada penelitian, dengan mengetahui nilai t_{hitung} yaitu sebesar 5,093 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,978 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 berarti H_a diterima sehingga variabel X (motivasi berprestasi)

memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel Y (disiplin belajar siswa).

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memberdayakan dan membudayakan manusia untuk berproses menjadi pribadi mandiri untuk memajukan diri sendiri dan lingkungannya. Resiko dalam proses pendidikan diharuskan bisa mencapai dan mengatur berbagai cara agar manusia dapat berkembang. Dalam artian manusia diharapkan terus berkembang menuju pribadi bagaimana ia berada dan menjadi sesuatu. Dalam pendidikan ada usaha untuk membantu manusia dalam bertindak. Jadi pendidikan harus dapat memberi pemahaman dalam segala hal seperti aktualitas, kemungkinan dan pemikiran terhadap perubahan diri manusia (Tim Dosen IKIP Malang, 1981).

Secara sederhana pendidikan bermakna sebuah usaha manusia dalam mengatur perilaku agar sesuai dengan norma budaya yang ada di masyarakat. Sehingga walau kecilnya sebuah peradaban maka tetap ada proses pendidikan (Tim Dosen IKIP Malang, 1981). Jadi setiap proses dalam hidup dapat dikatakan pendidikan karena sejatinya pendidikan tidak hanya didapat dari bangku sekolah saja namun bisa didapat dari pengalaman-pengalaman. Maka dari itu pendidikan dibedakan sesuai jenis-jenisnya yaitu, nonformal, informal dan formal.

Hal utama dari terselenggaranya pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan dapat menciptakan pribadi manusia sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu fungsi pendidikan membentuk watak dan mengembangkan manusia serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan bangsa, dengan tujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia beriman, berakhlak, berilmu, cakap, sehat, terampil, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan harus demokratis dan adil serta tidak mendiskriminasi dengan menanamkan nilai keagamaan, nilai kebudayaan, keragaman dan melindungi hak asasi manusia.

Dalam proses menempuh pendidikan, seorang siswa dituntut untuk memiliki sikap disiplin belajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Disiplin adalah kemampuan yang dimiliki manusia dengan jalan melatih dan membiasakan diri (Khusnul Wardan, 2013). Jadi sikap disiplin bukan dari watak atau sikap yang didapat dari lahir namun adanya pembiasaan serta latihan yang tentu sangat dipengaruhi oleh diri sendiri serta lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau kecakapan baru yang terjadi melalui usaha (Sumadi Suryabrata, 2005). Jadi hasil dari belajar selalu ditandai adanya perubahan dalam diri manusia setelah selesai melakukan sesuatu. Perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Sobry Sutikno: 2013). Misalnya ketika seorang pelajar berusaha menghafal *surah Luqman*, maka ia akan terus berlatih dengan beberapa metode belajar hingga ia mampu menghafal *surah Luqman* dengan lancar dan tartil. Maka perubahannya adalah dari ia tidak hafal menjadi hafal *surah Luqman* dengan lancar dan tartil. Setelah menguraikan definisi dari disiplin dan belajar, maka peneliti menarik kesimpulan disiplin belajar adalah kegiatan melatih atau membiasakan diri untuk mendapatkan kemampuan atau kecakapan baru melalui berbagai usaha baik dengan cara membaca, mempraktikkan, menyelesaikan soal latihan dll dengan terjadwal dan konsisten.

Dalam melatih dan membiasakan seorang siswa untuk memperoleh kecakapan baru, tentu butuh ditanamkan motivasi pada diri siswa tersebut, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan diri (Hamzah B. Uno, 2017). Dorongan yang berada pada diri seseoranglah, yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan sehingga dapat dicapainya tujuan tersebut. Tujuan yang tercapai secara maksimal sesuai standar keunggulan

tentu adalah harapan setiap manusia. Sebagaimana yang ditulis Khusnul Wardan dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar bahwa suatu prestasi atau *achievement* berkaitan erat dengan harapan atau *expectation* (Khusnul Wardan, 2016). Harapan atau kebutuhan dalam diri seseorang untuk mencapai hasil yang terbaik, itulah yang disebut dengan motivasi berprestasi. Jadi seseorang yang selalu memiliki motivasi berprestasi akan selalu berusaha menjadi yang terbaik dan dapat menyelesaikan tugas atau tanggung jawabnya sebaik-baiknya atau semaksimal mungkin dan seseorang itu akan selalu memasang target yang ingin dicapainya.

SMA Negeri 2 Sangatta Utara pertama kali berdiri pada tahun 2007, dan membuka rekrutmen siswa angkatan pertama pada tahun ajaran 2008/2009 dengan menumpang sementara di gedung SDN 001 Sangatta Utara lalu tepatnya Januari 2009 pindah di gedung baru beralamat di Jl. Soekarno Hatta Km. 2,5 Desa Singa Gembara Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Dalam proses pembelajaran SMA Negeri 2 Sangatta Utara dipimpin oleh Bapak I Ketut Puriata M.Pd selaku kepala sekolah hingga saat ini. SMA Negeri 2 Sangatta Utara adalah salah satu SMA unggul dan favorit di Kabupaten Kutai Timur. Dalam menerima siswa baru SMA Negeri 2 Sangatta Utara melakukan seleksi baik lewat jalur prestasi maupun jalur tes.

Sebagai sekolah yang menanamkan rasa kekeluargaan dan kedisiplinan pada warga sekolahnya, SMA Negeri 2 Sangatta Utara mempunyai peraturan disiplin yang tinggi, konsisten mengadakan apel pagi pukul 7.15, dan selalu mengikuti setiap perlombaan yang diadakan di tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional. Kepala sekolah serta guru yang selalu mendukung penuh siswa-siswinya dalam mengikuti setiap perlombaan baik akademik maupun non akademik sehingga para siswa siswi dapat maksimal mengikuti setiap perlombaan dan selalu menorehkan prestasi dengan sebaik mungkin. SMA Negeri 2 Sangatta Utara telah banyak mengukir prestasi baik di tingkat kabupaten maupun nasional, salah satu prestasi yang sangat membanggakan pada tahun 2018 adalah terpilihnya putri SMA Negeri 2 Sangatta Utara sebagai anggota PASKIBRA di istana Negara Indonesia. Selain itu SMA Negeri 2 Sangatta Utara adalah sekolah satu-satunya di Kutai Timur yang mempunyai program *boarding school*. Dan hanya siswa yang lulus seleksi jalur prestasilah yang dapat menempati asrama di SMAN 2 Sangatta Utara.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu seberapa besar korelasi antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sangatta Utara?

2. METODE

2.1 Ladsan Teori

Nana Sukmadinata berpendapat motivasi berprestasi adalah motivasi dalam berkompetisi dengan hasil prestasi tertinggi untuk dirinya ataupun orang lain (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005). Dikutip oleh Djaali, Hare dan Lamb mengatakan motivasi berprestasi adalah motivasi yang dihubungkan dengan tercapainya standar tertinggi kepandaian dan keahlian (Djaali, 2008).

Karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

- Lebih suka tugas serta situasi yang menuntut tanggung jawab bukan atas dasar aji mumpung.
- Memiliki tujuan yang realistis yang menantang.
- Melakukan pekerjaan yang dapat langsung memberi umpan balik.
- Lebih nyaman bekerja sendiri dan suka bersaing.
- Mampu mengendalikan diri untuk masa depan yang dicita-citakan.
- Tidak terpengaruh dengan iming-iming materi selain simbol keberhasilan atau prestasi (Khusnul Wardan, 2016).
- Mampu berinovasi. Yaitu melakukan hal yang berbeda dari biasanya namun mendapatkan hasil yang baik (Mochamad Abdul Aziz, 2017)

Dalam bukunya psikologi belajar Khusnul Wardan mendefinisikan disiplin adalah tingkah laku sadar dalam pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, tertib dan teratur tanpa paksaan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Khusnul Wardah, 2016). Sedangkan menurut Najib Sulhan yang dikutip oleh Erwin Widiaworo belajar adalah perubahan perilaku yaitu perubahan sikap, nilai dan minat dalam melakukan berbagai pekerjaan (Erwin Widiaworo, 2016). Sedangkan menurut Taufik Hidayat dalam jurnal al-Rabwah hakikat belajar adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara terus-menerus dan sadar dalam melakukan berbagai macam kegiatan guna memperoleh ilmu pengetahuan baru yang kan mempengaruhi tingkah laku menjadi positif (Taufik Hidayat, 2019). Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan melatih atau membiasakan siswa secara konsisten untuk memperoleh kecakapan baru serta perubahan perilaku melalui berbagai usaha sesuai dengan peraturan dan standar sosial.

Menurut Moenir, disiplin terbagi menjadi dua jenis yang dominan yaitu pertama, disiplin waktu meliputi selalu mengikuti pembelajaran hingga selesai, selalu tepat waktu dalam segala situasi baik di sekolah maupun di rumah dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Kedua, disiplin perbuatan

meliputi taat terhadap peraturan, rajin belajar, jujur, tidak mengandalkan orang lain dan selalu berperilaku terpuji (HAS Moenir, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka dengan sendirinya ia akan memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi juga, sehingga dapat mendukung dan meningkatkan pencapaian prestasinya baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Begitupun sebaliknya apabila motivasi siswa rendah maka sikap disiplin belajarnya juga akan rendah atau bahkan sama sekali tidak ada. Ini semua dikarenakan antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar siswa saling berhubungan dalam meningkatkan kemauan atau dorongan untuk mencapai prestasi atau hasil yang maksimal.

2.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah SMAN 2 Sangatta Utara di Jl. Soekarno-Hatta kilometer 2,5 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yaitu kelas XI dengan jumlah keseluruhan adalah 270 siswa yang tersebar di 8 kelas dilaksanakan pada bulan Januari-Maret tahun ajaran 2018/2019. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti mengambil 50% dari jumlah populasi yaitu 270. Sehingga jumlah sampel diperoleh sebesar 135 responden. Peneliti menggunakan metode probabilitas atau *probability sampling* yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel (Suryani dan Hendryadi, 2016). Karena populasi terdiri dari beberapa kelas yang jumlahnya berbeda dan agar setiap unit (kelas) mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, maka penulis menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan golongan/ per kelas secara acak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang saling melengkapi satu sama lainnya, yaitu teknik angket untuk mendapat data penelitian dengan cara penskoran dari 135 responden yang kemudian diolah menggunakan rumus *Product of the Moment Correlation*, teknik observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sangatta Utara, dan teknik dokumentasi untuk mendapatkan beberapa data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Korelasi Product Moment-atau lengkapnya *Pearson Product of the Moment Correlation*, yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk memperoleh nilai r . Setelah memperoleh nilai r atau korelasi di atas kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t . Dalam uji t ini taraf kepercayaan yang digunakan sebesar 5% dengan ketentuan yaitu jika nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} , maka H_a diterima, tapi jika nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Suharsimi Arikunto, 1991).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan

Pengujian hipotesis adalah pengujian untuk membuktikan ditolaknya atau diterimanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *korelasi product moment*, kemudian membandingkan hasil dari r_{hitung} dengan r_{tabel} akan dapat disimpulkan apakah hipotesis yang telah diterapkan dinyatakan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis studi korelasi antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. Di bawah ini adalah hasil analisis yang telah dilakukan:

Tabel 1
Hasil Angket Studi Korelasi Motivasi Berprestasi Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Sangatta Utara

N	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
135	5824	7269	254842	393723	314758

Kemudian dari rekapitulasi hasil angket motivasi berprestasi siswa di atas, maka dijabarkan lagi hasil angket rata-rata (*mean*) dan penjelasan mengenai setiap butir soal yang akan diuraikan pada tabel yang dapat dilihat di bawah ini:

Mean untuk menghitung rata-rata variabel X (motivasi berprestasi) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{5824}{135} = 43,14$$

\bar{X} : Niali rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\sum x & : \text{Jumlah skor variabel X} \\ N & : \text{Jumlah responden}\end{aligned}$$

Tabel 2
Kesimpulan Hasil Mean Variabel X (Motivasi Berprestasi)

Nilai	Kriterian	Interval	Kesimpulan
43,14	Sangat Baik	66,00-80,00	Cukup Baik
	Baik	51,00-65,00	
	Cukup Baik	35,00-50,00	
	Kurang Baik	20,00-34,00	

Dari hasil perhitungan rata-rata variabel X, maka dapat disimpulkan motivasi berprestasi siswa-siswi SMA Negeri 2 Sangatta Utara dengan nilai rata-rata 43,14 yang berada di interval 35,00-50,00 adalah cukup baik.

Kemudian dari rekapitulasi hasil angket disiplin belajar siswa di atas maka dijabarkan lagi rata-rata (*mean*) hasil angket dan penjelasan mengenai setiap butir soal yang akan diuraikan dibawah ini:

Mean, untuk menghitung rata-rata hasil angket variabel Y (disiplin belajar), digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{7269}{135} = 53,84$$

$$\begin{aligned}\bar{X} & : \text{Nilai rata-rata} \\ \sum Y & : \text{Jumlah variabel Y (disiplin belajar)} \\ N & : \text{Jumlah responden}\end{aligned}$$

Tabel 3
Kesimpulan Hasil Mean Variabel Y (Disiplin Belajar)

Nilai	Kriteria	Interval	Kesimpulan
53,84	Sangat Baik	66,00-80,00	Baik
	Baik	51,00-65,00	
	Cukup Baik	35,00-50,00	
	Kurang Baik	20,00-34,00	

Dari hasil perhitungan rata-rata variabel Y, maka dapat disimpulkan motivasi berprestasi siswa-siswi SMA Negeri 2 Sangatta Utara dengan nilai rata-rata 53,84 yang berada di interval 51,00-65,00 adalah baik.

Setelah dibuat tabel hasil angket di atas, peneliti mencari hasil data yang memperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden peneliti menggunakan uji “r” dan uji “t”.

a. Menghitung uji r_{xy}

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{135 \cdot 314758 - (5824)(7269)}{\sqrt{[135 \cdot 254842 - (5824)^2][135 \cdot 393723 - (7269)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{42492330 - 42334656}{\sqrt{[34403670 - 33918976][53152605 - 52838361]}} \\ r_{xy} &= \frac{157674}{\sqrt{[484694][314244]}} \\ r_{xy} &= \frac{157674}{\sqrt{152312181336}}\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{157674}{390271,9325}$$

$$r_{xy} = 0,404011$$

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yakni 0,404 yang berkisar antara 0,40 – 0,599 yang berarti antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang. Jadi motivasi berprestasi memiliki korelasi yang sedang dengan disiplin belajar siswa.

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yakni 0,404, kemudian membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan menggunakan rumus:

$$Df = N - nr$$

$$= 135 - 2$$

$$= 133$$

Dari hasil $Df = 133$ dilihat dari r_{tabel} diperoleh angka r_{tabel} yaitu 0,169 dengan tingkat signifikansi 5% sehingga ketika dibandingkan maka hasil dari $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,404 \geq 0,169$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak. Jadi studi korelasi antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sangatta Utara, dapat diinterpretasikan menggunakan interpretasi koefisien korelasi Product moment sebagai berikut:

Tabel 4
Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,199	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, namun korelasi sangat rendah.
0,20-0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, namun korelasi rendah.
0,40-0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang.
0,60-0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat.
0,80-1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

b. Menghitung uji t_{hitung}

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis juga dilakukan dengan menggunakan “uji t”. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. perhitungan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,404011 \sqrt{135-2}}{\sqrt{1-0,404011^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,404011 \sqrt{133}}{\sqrt{1-0,163225}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,404011 \cdot 11,53256}{\sqrt{0,836775}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,659281}{0,914754}$$

$$t_{hitung} = 5,09347977708$$

Dari hasil perhitungan menggunakan t_{hitung} diperoleh nilai 5,093, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan menggunakan t_{tabel} diperoleh nilai 1,978 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yaitu $5,093 > 1,978$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat

diartikan bahwa motivasi berprestasi mempunyai korelasi yang signifikan dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sangatta Utara.

3.2 Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data di atas dengan 135 responden ditemukan koefisien korelasi variabel X (motivasi berprestasi) sebesar 43,14 yang berarti motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sangatta utara cukup baik. Jadi dapat disimpulkan walaupun SMA Negeri 2 Sangatta Utara salah satu sekolah favorit di kabupaten Kutai Timur dan terkenal sebagai sekolah yang selalu meraih prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik tidak semua siswanya memiliki motivasi berprestasi yang sangat kuat atau tinggi. Kemudian koefisien korelasi variabel Y (disiplin belajar) sebesar 53,84 yang berarti disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sangatta Utara baik. Hal ini sangat didukung dengan ketegasan peraturan SMA Negeri 2 Sangatta Utara untuk setiap warga sekolahnya terkhusus siswa-siswinya. Setiap pelanggaran selalu diberi sanksi baik berupa sanksi fisik maupun tertulis contohnya dengan pengurangan skor atau poin.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah untuk mengetahui seberapa besar korelasi variabel X (motivasi berprestasi) dengan variabel Y (disiplin belajar) yaitu dengan mencari nilai r_{hitung} didapat nilai sebesar 0,404 yang apabila dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,169 maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti H_a atau hipotesis alternatif diterima. Setelah diinterpretasikan dengan koefisien *korelasi product moment* terdapat korelasi yang sedang antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sangatta Utara.

Lalu dilanjutkan untuk menguji hipotesis peneliti mencari nilai t_{hitung} dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 didapat nilai sebesar 5,093 yang apabila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,978, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti H_a atau hipotesis alternatif diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sangatta Utara.

4. KESIMPULAN

Dari uji analisis variabel studi korelasi antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. Untuk menjawab seberapa besar korelasi antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar, dengan mengetahui nilai r_{xy} yaitu sebesar 0,404 lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,169 dengan nilai interpretasi 0,40 – 0,599 yang berarti adanya korelasi antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar siswa namun dengan melihat tabel interpretasinya korelasi tersebut sedang. Dan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini, dengan mengetahui nilai t_{hitung} sebesar 5,093 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,978 dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 berarti H_a diterima sehingga variabel X (motivasi berprestasi) memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel Y (disiplin belajar siswa).

REFERENCES

- Afrianty, Iis, *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Asuhan Persalinan Pada Mahasiswa D-III kebidanan Semester II Di Stikes Asyiyah Yogyakarta*, Yogyakarta: Perpustakaan STIKES Asyiyah Yogyakarta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- , *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta, 1993.
- Azis Mochamad Abdul, *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*, Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2017.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bekasi: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Djaelani, Mustofa, *Metode Penelitian Bagi Pendidik*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.

Faelasuf, *Etika dan Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Interpena, 2016.

Fitrah, Muh dan Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV. Jejak, 2017.

Liliawati, Winny, *Memotivasi Kemauan Belajar Peserta Didik*, Bekasi: Penerbit Mata Pedang Ilmu, 2017.

Rachman, Maman, *Manajemen Kelas*, Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD, 1999.

Mirdanda, Arsyi, *Hubungan Antara Disiplin, Motivasi Berprestasi dan Jumlah Jam Belajar Perminggu dengan Hasil Belajar IPA*, Pontianak: Perpustakaan Universitas Tanjungpura, 2006.

Moenir, HAS, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan awal*, Jakarta: Delia Press, 2004.

Prijoodarminto Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, cet. 4, Jakarta: Pradya Paramita, 1994.

Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.

-----, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Santrok, Jonh W, *psikologi pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali 1990.

Slameto, Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Gunung Mulia, 1997.

-----, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2010.

-----, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1988.

-----, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2016.

Sutikno, M.Sobry, *Belajar dan Mengajar*, Lombok: Holistica, 2013.

Taufik Hidayat. (2019). PRESTASI HASIL BELAJAR MAHASISWA STAI SANGATTA DALAM MATA KULIAH PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK MELALUI METODE PERBERIAN TUGAS DAN METODE DISKUSI PRODI PGMI SEMESTER VI TAHUN 2019. Jurnal Al-Rabwah, XIII(1), 58–69.

Studi Korelasi Antara Motivasi Berprestasi Dengan Disiplin Belajar Siswa Di SMAN 2 Sangatta Utara
(Poppy Putri Kusumaning Ayu)

Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.

Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi & Pengaruhnya: Analisis Dibiidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

Wardan, Khusnul, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Yogyakarta: Interpena, 2013.

-----, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Interpena, 2016.

Widiasworo, Erwin, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Widodo, Sapto, *Hubungan antara Disiplin belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan*, Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Winarno, Surahmad, *Dasar dan Teknik Research dengan Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1996.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.